

MANAJEMEN PADUAN SUARA PEMUDA GMIM EBEN HAEZAR TALIKURAN

Voice Deo Grazio Tuwo¹, Meyny Kaunang², RAD Sri Hartati³

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: voicedeograziotuwo02@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi terhadap manajemen paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Eben Haezer Talikuran. Aspek manajemen tersebut meliputi faktor-faktor yang membuat paduan suara tersebut bertahan, alasan paduan suara tersebut diminati dan hal-hal yang menunjang kualitas paduan suara tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif di mana pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (dokumentasi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan paduan suara pemuda jemaat GMIM Eben Haezer Talikuran sangat dipengaruhi oleh aspek manajemennya. Sebuah tim paduan suara akan berjalan dengan baik jika manajemen yang teratur. Fungsi manajemen merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berkembangnya suatu kelompok paduan suara. Paduan suara tidak bisa hanya dilihat sebagai sebuah program yang harus dijalankan akan tetapi menjadi sarana yang mampu menjangkau anggota pemuda yang kurang aktif dalam kegiatan pemuda. Paduan suara adalah wadah bagi para pemuda untuk mengembangkan potensi diri.

Kata Kunci : *Paduan Suara, Fungsi Manajemen, Pemuda GMIM Eben Haezer Talikuran*

Abstract : This study aims to provide a description of the management of the youth choir at Jemaat GMIM Eben Haezer Talikuran. The management aspects include the factors that make the choir sustainable, the reasons the choir is in demand and the things that support the quality of the choir. This research uses descriptive qualitative research method in which the data collection is done through observation, interview, and document study (documentation). The data obtained was then analyzed descriptively. The results showed that the development of the youth choir of GMIM Eben Haezer Talikuran congregation was greatly influenced by its management aspects. A choir team will run well if management is organized. The management function is a factor that greatly influences the development of a choir group. The choir cannot only be seen as a program that must be run but a means of reaching youth members who are less active in youth activities. The choir is a place for young people to develop their potential.

Kata Kunci : *Choir, Management Function, Youth of GMIM Eben Haezer Talikuran*

PENDAHULUAN

Organisasi memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan seni (Salsabila & Mukti, 2020). Keberadaan organisasi membawa harapan untuk meningkatkan kualitas baik dari para seniman maupun produk seni yang dihasilkan. Organisasi seni dibentuk dengan tujuan tertentu, dan untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen yang efektif menjadi kunci utama (Darim, 2020; Maisaro, dkk., 2018). Manajemen ini terdiri dari serangkaian tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan yang dilakukan dengan seni dan ilmu untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Batlajery, 2016; Siswanto, 2021). Dengan adanya manajemen yang baik, organisasi seni dapat menghasilkan kegiatan-kegiatan berkualitas tinggi yang mendukung pencapaian tujuan mereka (Suprihanto, 2018). Dengan demikian, manajemen berperan sentral dalam menggerakkan dan mengembangkan dunia seni.

Kedisiplinan memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen yang efektif (Rizal & Radiman, 2019). Tanpa manajemen yang terstruktur, aktivitas manusia akan berjalan tanpa rencana dan kendali yang jelas, mengakibatkan kekacauan dan ketidakjelasan tujuan (Gaol, 2023). Oleh karena itu, organisasi yang berhasil selalu didukung oleh manajemen yang kompeten. Perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terkoordinir secara efisien adalah elemen kunci dalam membantu organisasi mencapai tujuan mereka. Selain itu, struktur organisasi yang membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas menjadi alat penting untuk memfasilitasi kinerja yang efektif (Aditama, 2020; Mustantri, dkk., 2023). Manajemen bukanlah konsep yang terbatas pada industri atau perusahaan saja; bahkan organisasi kecil, seperti perkumpulan seni, juga harus mengelola sumber daya mereka dengan baik. Hal ini karena pertunjukan seni pun

membutuhkan manajemen yang terstruktur untuk mencapai kesuksesan dalam penyelenggaraan mereka. Dengan demikian, manajemen memainkan peran yang signifikan dalam berbagai jenis organisasi, termasuk yang bergerak di bidang seni.

Dalam dunia paduan suara, manajemen memegang peran penting dalam pengelolaan kelompok ini. Paduan suara bisa memiliki tingkat keprofesionalan yang beragam, baik dari kelompok amatir hingga profesional, tergantung pada kualitas dan tujuan mereka. Meskipun sebuah paduan suara adalah wadah bagi individu-individu yang berkumpul untuk bernyanyi bersama dan mengekspresikan perasaan mereka melalui musik, tetapi pengelolaan yang efektif tetap diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Persatuan, tanggung jawab, dan kerja sama adalah unsur-unsur kunci yang perlu dikelola dengan baik dalam sebuah paduan suara. Oleh karena itu, sebuah organisasi yang efisien dalam konteks Paduan Suara sangat penting untuk membantu kelompok ini dalam mencapai kesuksesan dan menjalankan kegiatan mereka dengan lancar.

Paduan Suara Pemuda Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran merupakan sebuah kelompok paduan suara yang terdiri dari anggota pemuda dengan beragam latar belakang ilmu di dalam Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran. Paduan Suara ini telah dikenal oleh masyarakat luas karena sering menjadi bagian dari berbagai acara penting. Kesuksesan dari Paduan Suara Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran dapat dicapai berkat kerja sama yang kuat yang dibangun di dalam organisasinya. Anggota paduan suara tidak hanya memiliki peran sebagai penyanyi, tetapi juga aktif dalam mendukung berbagai aspek organisasi gereja. Mereka berpartisipasi dalam mencari dana dari sponsor individu atau perusahaan untuk mendukung acara musik, serta untuk mengumpulkan dana transportasi dan

akomodasi saat berpartisipasi dalam kompetisi tingkat regional, nasional, atau internasional.

Kesuksesan Paduan Suara Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran, baik di tingkat nasional maupun internasional, adalah hasil dari perencanaan yang matang, implementasi yang sesuai dengan keahlian, pemantauan evaluasi yang cermat, dan keterbukaan. Proses perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan mereka, sedangkan implementasi melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam kelompok. Monitoring evaluasi merupakan alat untuk mengukur sejauh mana aktivitas sesuai dengan rencana yang telah dibuat, sementara evaluasi digunakan untuk menilai hasil yang telah dicapai dan untuk mengidentifikasi perbaikan yang mungkin diperlukan. Kesuksesan Paduan Suara Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran adalah buah dari upaya yang terorganisir dan terukur dalam setiap aspek operasional mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun dengan tujuan memberikan deskripsi terhadap manajemen di kelompok paduan suara pemuda jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran, Kawangkoan. Aspek manajemen tersebut mencakup faktor yang membuat kelompok paduan suara tersebut terus bertahan, faktor-faktor yang membuatnya terus diminati dan pengelolaan yang mempertahankan kualitas dari kelompok paduan suara ini terus terjaga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang ada pada bidang manajemen kelompok paduan suara.

METODE PENELITIAN

Penelitian disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka data yang terkumpul berbentuk data atau gambar, bukan angka-angka (Rijali, 2019; Sugiyono, 2010). Data

diperoleh sebanyak mungkin dari sumber-sumber literatur, informan ataupun narasumber (Anggito & Setiawan, 2018; Rujakat, 2018;). Hal ini bertujuan untuk membandingkan dan mencari kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 di Desa Talikuran, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Secara khusus, peneliti mengamati sanggar paduan suara hemaat GMIM Eben Haezar Talikuran sebagai objek utama dalam penelitian ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dalam hal ini diberikan penjelasan data menyangkut konsep dan pemahaman mengenai paduan suara pemuda jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran. Data yang diperoleh juga dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rachmawati, dkk., 2020). Proses analisis data setelah pengumpulan data ini akan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat dijadikan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data maka dilakukan pengujian terhadap kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Richky, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran

Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran terletak di Kelurahan Talikuran, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 1880 masyarakat Kawangkoan mendirikan Gereja Protestan pertama, walaupun sebelumnya sudah ada pondok-pondok darurat untuk kebaktian. Berdasarkan Tata Gereja tahun 1970, pada

tanggal 1 April 1970-1975 jemaat Kawangkoan menjadi wilayah Kawangkoan, yang terdiri atas 9 jemaat, yaitu: jemaat Kayuwi, Kiawa, Kinali, Ranolambot, Sendangan, Talikuran, Tombasian Atas, Tondegesan dan Uner. Pada tahun 1975 jemaat Talikuran berpisah dengan jemaat Sendangan. Gereja Eben Heazer Talikuran telah menjadi Gereja mandiri selama 53 tahun. Jemaat ini sejak berdirinya beranggotakan masyarakat dari berbagai kategori usia seperti; Orang Tua, pemuda, remaja dan anak - anak. Saat ini jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran terdiri atas 31 kolom.

Secara organisasi, jemaat Eben Heazer Talikuran merupakan anggota dalam suatu sinodal atau organisasi Gerejawi Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Gereja Masehi Injili di Minahasa memiliki ruang lingkup yang besar maka atas keputusan sidang majelis sinode akhirnya dibagi perwilayah dengan beranggotakan jemaat-jemaat yang daerah teritorialnya berdekatan, untuk meningkatkan efektifitas pelayanan di wilayah Kawangkoan.



Gambar1. Gedung Gereja GMIM Eben Haezar Talikuran

Atas hasil keputusan yang tertulis di atas, jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran termasuk dalam wilayah Kawangkoan. Wilayah Kawangkoan saat ini memiliki 8 jemaat. Jemaat GMIM Eben Heazer Talikuran merupakan jemaat yang sampai saat ini aktif dalam bidang pelayanan yang di naungi oleh Sinode GMIM. Jemaat GMIM Eben Heazer Talikuran juga

berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Gerejawi dalam bidang olahraga bahkan kesenian dari aras wilayah sampai sinode.

Sejarah Paduan Suara Pemuda Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran

Awal terbentuknya kelompok Paduan Suara Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran yaitu di Tahun 90an. Kelompok Paduan Suara ini dibentuk untuk mengikuti kegiatan gerejawi di aras sinode yang bernama "Pesparani", kelompok Paduan Suara ini dibentuk oleh Komisi Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran yang ada saat itu dan terdiri dari anggota pemuda yang ada di jemaat ini. Selanjutnya, kelompok Paduan Suara ini tidak berhenti di situ namun terus melanjutkan perjalanannya. Paduan Suara Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran terus berkembang setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Paduan Suara ini tidak akan berjalan jika tidak ada pemimpin yang mengatur dan mengarahkan kelompok, pelatih dan anggota tentunya. Pemimpin Paduan Suara ini awalnya adalah Komisi Pemuda yang ada dalam jemaat, namun seiring berjalannya waktu dibentuklah tim atau kelompok yang bertugas untuk menyukseskan dan mengembangkan kelompok Paduan Suara ini yang dinamakan Tim Kerja. Tim kerja ini terus berganti setiap tahunnya sesuai kebutuhan dan sesuai arahan dari komisi yang ada.

Pelatih yang dipilih oleh kelompok Paduan Suara ini tentunya adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang Paduan Suara. Pelatih pertama yang melatih kelompok paduan suara ini adalah Jimmy Tuwo yang adalah salah satu anggota Pemuda Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran yang memiliki kemampuan dalam bidang musik, khususnya Paduan Suara. Suatu kebanggaan tersendiri karena memiliki anggota pemuda yang kompeten. Jimmy Tuwo menjadi pelatih kelompok Paduan Suara Pemuda GMIM Eben Haezar

Talikuran mulai dari tahun 1992 sampai dengan tahun - 2017. Sebagaimana Tim kerja yang terus berganti sesuai dengan kebutuhan, begitu pula dengan pelatih. Pada tahun 2016 Jimmy Tuwo dibantu oleh Deo Tuwo untuk melatih Paduan Suara Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran. Tahun 2017 Jimmy Tuwo memberi kesempatan pada Deo Tuwo untuk melatih paduan suara ini. Setelah menjadi kesepakatan bersama, akhirnya pelatih berganti menjadi Deo Tuwo yang merupakan anak dari Jimmy Tuwo. Jimmy ingin memberikan kesempatan kepada sang anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya yang juga merupakan mahasiswa seni musik yang dilihat mampu untuk mengembangkan Paduan Suara jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran.

Kelompok Paduan Suara pemuda jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran tetap ada dan masih eksis sampai saat ini. Dengan pimpinan, anggota dan pelatih yang tidak sama setiap tahunnya dan terus berkembang dalam bidangnya. Anggota Paduan Suara ini adalah benar-benar warga GMIM yang berusia 17 tahun sampai dengan 30 tahun sesuai dengan Tata Gereja GMIM. Anggota Paduan Suara Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran ini tidak sama setiap tahunnya dan terus berganti sesuai kebutuhan karena beberapa faktor yang muncul yaitu, faktor usia sesuai dengan tata gereja serta ketentuan yang berlaku, faktor status juga mempengaruhi keanggotaan, karena setiap tahunnya ada anggota yang berubah status menikah jadi sudah bukan lagi terdaftar sebagai anggota Pemuda yang otomatis sudah bukan lagi anggota Paduan Suara Pemuda.

Faktor yang mempengaruhi Paduan Suara Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran

Paduan Suara ini masih terus ada bahkan berkembang dalam bidangnya karena ada faktor penunjang Paduan Suara ini terus berkembang dan berkiprah di bidang Paduan suara khususnya dalam

ruang lingkup Gereja Masehi Injili di Minahasa yaitu Manajemen dalam Paduan Suara. Manajemen dalam Paduan Suara ini teramat sangat membantu proses perkembangan kelompok Paduan Suara.

Manajemen Paduan Suara Jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran

Perencanaan kegiatan dalam Paduan Suara Pemuda Eben Haezar Talikuran dimulai dari Komisi Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran. Di awal tahun Komisi Pemuda GMIM Eben Haezar Talikura mulai menyusun program sepanjang tahun berjalan. Dalam program yang telah tersusun di dalamnya akan mengikuti kegiatan di aras sinode maupun wilayah. Lebih dari itu, Paduan Suara ini juga siap memberi diri dalam pelayanan lain baik kegiatan lomba, maupun mengisi acara dalam perayaan hari-hari raya Gereja.

Adanya agenda tersebut tentunya bukan hanya diprogramkan akan tetapi harus direalisasikan. Maka dari itu untuk merealisasikan program-program tersebut diperlukan perencanaan yang matang. Tahap pertama, menyusun tim yang bertugas untuk bertanggung jawab mensukseskan program tersebut yaitu Tim Kerja. Selanjutnya, proses jalannya kelompok Paduan Suara. Mulai dari pelatih, anggota, kostum beserta dengan anggaran biaya. Rencana pemilihan pelatih disusun oleh Komisi dan juga Tim Kerja yang telah disusun begitu pula dengan perekrutan anggota.

Dari wawancara yang telah dilakukan, para informan menyampaikan bahwa perencanaan sangat penting. Karena ketika suatu kegiatan tidak terencana dengan baik maka tidak akan berjalan dengan baik atau dapat dikatakan berantakan dan tidak sesuai alur. Menyusun rencana adalah hal yang penting walaupun sulit. Karena perencanaan harus dilakukan dengan baik dan bijak. Dalam memilih Tim Kerja terlebih khusus pelatih harus dipilih dengan baik dan hati-hati karena dalam Paduan Suara tentunya pelatih memiliki

peran yang penting. Perencanaan waktu. Perencanaan waktu juga adalah bagian yang penting. Dengan mengatur estimasi waktu seperti waktu latihan, memperhitungkan waktu persiapan latihan dengan waktu lomba.



Gambar 2. Proses Latihan Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran



Gambar 3. Proses Latihan Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran

Perencanaan yang dilakukan bukan hanya program, tetapi kepengurusan atau kepemimpinan dan juga pelatih, akan tetapi juga anggaran biaya. Karena pada zaman ini, segala sesuatu menggunakan biaya. Biaya yang akan digunakan untuk sesi latihan, pembayaran pelatih, kostum dan lainnya yang menunjang kegiatan Paduan Suara ini. Anggaran biaya juga dilengkapi dengan cara bagaimana dana ini dapat dikumpulkan tentunya harus direncanakan agar supaya bisa mendapatkan dana yang sesuai dengan yang telah dianggarkan.

Selanjutnya adalah perekrutan anggota Paduan Suara. Sumber daya manusia menjadi salah satu hal yang harus direncanakan demi kelangsungan hidup sebuah kelompok. Semua akan berjalan jika suatu kelompok memilih anggota. Perencanaan dalam merekrut anggota juga tidak hanya dilakukan dengan sembarang cara. Untuk mendapatkan anggota, dibutuhkan perencanaan yang baik agar banyak anggota pemuda yang berminat untuk bergabung dalam Paduan Suara. Setelah menjadi anggota kelompok Paduan Suara, masing-masing anggota juga memiliki perencanaannya sendiri untuk mengikuti lomba yaitu dengan cara menjaga kesehatan fisik agar bisa tampil dengan maksimal.

KESIMPULAN

Sejak tahun 1992, Pemuda GMIM Eben Haezar Talikuran sudah aktif mengikuti kegiatan baik di aras wilayah maupun sinode, terlebih khusus dalam bidang paduan suara. Jemaat ini bukan hanya mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi boleh meraih pretasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Paduan Suara diantaranya, Manajemen dari Paduan Suara Pemuda jemaat GMIM Eben Haezar Talikuran. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah paduan suara bisa berjalan baik jika ada manajemen yang baik di dalamnya. Fungsi Manajemen merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berkembangnya paduan suara ini. Walaupun tak dapat dipungkiri bahwa ada hal-hal yang terjadi diluar kendali termasuk hal-hal yang menghambat proses perkembangan Paduan Suara. Paduan Suara bukan hanya program yang harus dijalankan akan tetapi menjadi sarana penjangkauan anggota pemuda yang kurang aktif dalam kegiatan pemuda. Paduan Suara menjadi wadah bagi para pemuda untuk mengembangkan potensi diri yang kemudian menjadi hobi dan yang terpenting adalah menjadi wadah untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

REFERENSI

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. Ae Publishing.
- Agastya, R. L. (2007). *A-Z Direksi Paduan Suara*. Yamuger
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturnya pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135-155.
- Buhler, P. (2004). *Alpha Teach Yourself: Management Skill in 24 Hour*. Prenada Media.
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Harikusuma, S. A., & Sianturi, E. (2020). Manajemen Strategi Paduan Suara Di Sma Kristen Eben Haezar Manado. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 50-62.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Bumi Aksara.
- Huka, R. Y. (2023). Paduan Suara Gereja dalam Konteks Pendidikan dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 122-129.
- Jazuli. (2014). *Fungsi Manajemen*. CV Aksara Jaya.
- Kaunang, M. (2019). *Teknik Vokal Dalam Berpaduan Suara*. Materi Workshop Kegiatan Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (Minahasa Tenggara).
- Lahagu, T., & Kristanto, A. (2022). Manajemen Paduan Suara Dewasa di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(2), 98-113.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Manullang, M. (2008). *Dasar-dasar Manajemen*. Gajah Mada University Pres
- Mustantri, R., Fauzi, A., & Zohriah, A. (2023). Konsep Dasar Organisasi Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5378-5389.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenadamedia Grup
- Puspawatie, S. (2019). Strategi Pengelolaan Paduan Suara Perguruan Tinggi: Studi Kasus Paduan Suara Mahasiswa Universitas Palangkaraya. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(2), 219-230.
- Rachmawati, A., Pristiwati, R., & Wagiran, W. (2020). Analisis Keselarasan Antar Komponen RPP pada Materi Teks Prosedur Kelas VII SMP. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 62-70.
- Richky, (2011) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (T.A.I)*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta. (Diakses dari <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/34122>)
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rizal, S. M., & Radiman, R. (2019). Pengaruh Motivasi, Pengawasan, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal*

- Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 117-128.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Rumengan, P. (2017). *Penataan Paduan Suara Menuju Paduan Suara Yang Berkualitas*. Makalah, Workshop Paduan Suara Di Kabupaten Landak Kalimantan Barat (LPPD, Kalimantan Barat, Mei 2017).
- Salsabila, S., & Mukti, J. N. (2020, October). Penerapan Kepemimpinan untuk Mencapai Kemajuan Organisasi (Sebuah Studi Literatur Tentang Kepemimpinan dalam Organisasi). In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Stoner, J. A. F., & Wankel, F. (1998). *Manajemen* (Edisi Ketiga). CV Intermedia
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet.11. Alfabeta
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM PRESS.
- Tinarawati, S. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Komunitas Paduan Suara Surabaya Singer Dalam Rangka Kompetisi Singapore International Choir Festival 2017. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5(1).
- Tobing, O. (2016). *Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara*. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/637> (23 Mei 2023).
- Wulandoro, A. (2012). *Analisis Deskriptif Manajemen Pertunjukan "Vita Mahaswari Production Orchestra" di Semarang*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.